



Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Dengan Metode PBL Berbantuan Video Pembelajaran di SDN 071060 Kabupaten Nias

Deliana Hondro^{1*}, Ansel Joko Prayitno²

¹⁻²STP Dian Mandala Gunung Sitoli Nias Keuskupan Sibolga, Indonesia

delianahondro694@gmail.com^{1*}, anseljoko@gmail.com²

Korespondensi Penulis: delianahondro694@gmail.com*

Abstract. *This study, titled "Improving the Understanding of Grade IV Students with the PBL Method Assisted by Learning Videos at SDN 071060 Nias Regency," was motivated by the low level of student understanding that hindered effective learning outcomes. The research aimed to determine whether the Problem-Based Learning (PBL) method supported by instructional videos could enhance students' comprehension of subject matter. A Classroom Action Research (CAR) approach was implemented over two cycles, with each cycle comprising the stages of Planning, Action, Observation, and Reflection. Data were collected through observations and test results. In the first cycle, only 42.85% of students reached the "Proficient" category, indicating limited understanding. However, in the second cycle, there was a significant improvement, with 100% of the students attaining the "Proficient" level, demonstrating strong comprehension of the material presented. These findings suggest that the integration of PBL and learning videos can effectively improve learning outcomes, especially in enhancing students' critical thinking and understanding. It is recommended that educators adopt the PBL method supported by visual learning aids such as videos to foster a more interactive and engaging learning experience. This approach can be a strategic alternative in overcoming students' difficulties in grasping complex concepts and in promoting active participation in the classroom.*

Keywords : *Improving understanding; Learning videos; PBL method*

Abstrak. Penelitian ini yang berjudul "Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV dengan Metode PBL yang Dibantu Video Pembelajaran di SDN 071060 Kabupaten Nias" dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa yang menghambat pencapaian hasil belajar secara tuntas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode Problem-Based Learning (PBL) yang didukung oleh video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Pada siklus pertama, hanya 42,85% siswa yang mencapai kategori "Tuntas," menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah. Namun pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 100% siswa berhasil mencapai kategori "Tuntas," yang berarti seluruh siswa telah memahami materi dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL yang dibantu dengan video pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam hal pemahaman dan berpikir kritis. Oleh karena itu, disarankan kepada para pendidik untuk menggunakan metode PBL yang didukung media visual seperti video guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini dapat menjadi strategi alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan mendorong partisipasi aktif di kelas.

Kata Kunci : Meningkatkan pemahaman; Metode PBL; Video Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik karena metode pembelajaran yang kurang interaktif dan relevan secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran dengan Problem Based Learning (PBL).

Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis Problem (PBL) memberikan penekanan yang kuat pada penggunaan Problem-problem nyata untuk membantu peserta didik memahami ide-ide (Thomas, 2000). Pendidik memberikan tugas yang mengharuskan peserta didik menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi praktis (Bell, 2010). Dalam konteks ini, PBL dapat membantu peserta didik untuk memahami Materi dengan lebih baik melalui kegiatan yang melibatkan analisis, kreativitas, dan kolaborasi (Larmer & Mergendoller, 2010).

Salah satu langkah signifikan yang diambil adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan kemampuan berkomunikasi. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar, tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, tantangan ini menjadi lebih kompleks. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teologis, sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang dianut. Namun, pendekatan pembelajaran yang konvensional sering kali membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar.

Dalam konteks ini, Fase B kelas IV di SD Negeri 071060 merupakan periode penting bagi peserta didik dalam memahami Materi Menghormati Orang Tua. Di era digital yang penuh dengan berbagai macam informasi, sering kali informasi tersebut tidak selalu akurat dan dapat menyesatkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode Problem-Based Learning (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan mereka masalah nyata untuk dipecahkan. Melalui PBL, peserta didik diajak untuk berpikir kritis, mencari informasi, menganalisis data, dan menghasilkan solusi kreatif secara mandiri atau dalam kelompok. Di SD Negeri 071060 Lasara Idanoi, penerapan PBL masih baru. Pada Fase B di kelas IV, yang merupakan tahap penguatan konsep dan penerapan pengetahuan, penggunaan metode PBL Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya akan mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara

efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut apakah penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) berbantuan Video dapat meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Materi Menghormati Orang Tua Fase B kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 071060 Lasara Idanoi Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara?

2. KAJIAN TEORI

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dalam konteks lokal. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan global, Bernalar Kritis. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah sebagai titik awal dari proses pembelajaran. Dalam PBL, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi masalah yang kompleks dan berupaya menyelesaikannya melalui kerja kelompok dan penelitian mandiri. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sabjek Penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang beragama Katolik yang berjumlah 7 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 071060 Lasara Idanoi yang beralamatkan di Desa Lasara Idanoi Kecamatan Gido Kabupaten Nias. Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 6 Maret 2024 sampai dengan hari Rabu, 27 Maret 2024. Siklus Pertama dilaksanakan 2 x pertemuan yaitu hari Rabu, 6 Maret 2024 dan 13 Maret 2024. Siklus Kedua dilaksanakan 2 x pertemuan yaitu hari Rabu, 20 Maret 2024 dan 27 Maret 2024.

Setelah semua langkah-langkah dalam PTK telah terlaksana, pada langkah Refrleksi, penulis mengamati apakah siklus Pertama telah berjalan sesuai dengan aturannya. Bila Siklus Pertama belum berjalan maka masuk pada siklus Kedua yang dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap inilah, penulis membuat sebuah rencana perbaikan agar pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dengan baik, baik itu pada langkah – langkah pengajaran maupun pada materi ajarnya.

Teknik Pengumpulan Data Observasi yang terdiri dari a) Observasi langsung di kelas untuk mencatat interaksi peserta didik dengan metode PBL dan video pembelajaran. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat indikator-indikator sikap kritis peserta didik. Alat: Lembar observasi. b) Wawancara ang terdiri dari: Wawancara terstruktur atau semi-terstruktur dengan peserta didik dan guru untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap penerapan metode PBL dan video pembelajaran. Alat: Panduan wawancara. c) Tes atau Kuis yang terdiri dari: Administrasi tes atau kuis untuk mengukur sikap kritis peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran. Tes harus dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir kritis yang relevan. Alat: Soal tes atau kuis, kertas ujian. d) Angket atau Kuesioner yang terdiri dari: Penyebaran angket atau kuesioner kepada peserta didik untuk mengumpulkan data tentang sikap kritis mereka dan tanggapan terhadap metode PBL dan video pembelajaran. Alat: Kuesioner elektronik, platform survei online (melalui Google Forms). e) Dokumentasi yang terdiri dari: Pengumpulan dan analisis dokumen seperti catatan kelas, jurnal refleksi, dan materi pembelajaran yang terkait dengan metode PBL. Alat: Dokumen pembelajaran, jurnal, catatan reflektif. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu a) Observasi: Lembar observasi. b) Wawancara: Panduan wawancara. c) Tes atau Kuis: Soal tes atau kuis, kertas ujian. d) Angket atau Kuesioner: Kuesioner elektronik, platform survei online (melalui Google Forms). e) Dokumentasi: Dokumen pembelajaran, jurnal, catatan reflektif. Metode analisis adalah langkah penting untuk menilai efektivitas intervensi yang diterapkan. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini: Penelitian ini memiliki keberhasilan dalam pendidikan terutama pada ranah kognitif. Dalam penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Maksimum) yaitu 75. Artinya bila seluruh peserta didik sudah mencapai KKM 75, maka peserta didik tersebut dianggap tuntas dalam mata pelajaran Agama dalam materi Menghormati Orang tua.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama dilaksanakan pada 6 Maret dan 13 Maret, dengan menggunakan metode

pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kegiatan belajar ini bertujuan untuk perbaikan pembelajaran tentang Menghormati Orang Tua pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi pekerti dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menghormati Orang Tua

No	Nama peserta didik	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Leo Nemesio Zebua	L	75	75	Tuntas
2	Frans Zamasi	L	75	70	Tidak Tuntas
3	Sofia Fanta Rani Zenua	P	75	65	Tidak Tuntas
4	Yeremias Jefri Zebua	L	75	65	Tidak Tuntas
5	Titus Johan Arifin Halawa	L	75	75	Tuntas
6	Johan Zebua	L	75	60	Tidak Tuntas
7	Pius Fandirman Temazisokhi Zebua	L	75	75	Tuntas
Jumlah		P=1 L=6		485	
		Persentase $T=3:7 \times 100=42,85\%$ (Mencapai Nilai KKM $TT=4:7 \times 100=57,14\%$ (Belum Mencapai KKM)			

Nilai evaluasi 7 peserta didik adalah sebanyak 3 peserta didik mendapat nilai diatas KKM atau memenuhi standar kelulusan, sebanyak 4 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM atau belum mencapai standar kelulusan .

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka peneliti mencoba siklus sekali lagi dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret dan 27 Maret 2024. Berikut adalah tabel hasil peserta didik dalam siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Menghormati Orang Tua

No	Nama peserta didik	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Leo Nemesio Zebua	L	75	75	Tuntas
2	Frans Zamasi	L	75	75	Tuntas
3	Sofia Fanta Rani Zenua	P	75	76	Tuntas
4	Yeremias Jefri Zebua	L	75	76	Tuntas
5	Titus Johan Arifin Halawa	L	75	75	Tuntas
6	Johan Zebua	L	75	75	Tuntas
7	Pius Fandirman Temazisokhi Zebua	L	75	75	Tuntas
Jumlah		P=1 L=6		527	
		Persentase $T=7:7 \times 100=100\%$ (Mencapai Nilai KKM)			

Hasil belajar pesrta didik pada siklus II dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Nilai mencapai KKM sebanyak 7 peserta didik = 100%

Observasi siklus II dilakukan pada tanggal 20 Maret dan 27 Maret, yaitu dilakukan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas IV dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan.

Observasi aktivitas guru pada siklus II berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengajar menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II mendapat nilai yang berprestasi tinggi, hasil ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Observasi aktivitas peserta didik pada siklus II berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini aktivitas peserta didik memperoleh nilai total skor berprestasi tinggi, kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Peserta Didik lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Pada siklus 2 ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan Peserta Didik adalah memiliki peningkatan dan dapat memenuhi hasil yang diharapkan.

Dari data yang sudah terlihat pada siklus 2 yang meliputi lembar observasi guru dan Peserta Didik serta nilai tes wawancara keterampilan mengaplikasikan konsep Menghormati Orang Tua, terlihat peningkatan sesuai dengan harapan. Metode model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah berhasil membuat Peserta Didik bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada aspek materi Menghormati Orang Tua. Hal ini didasarkan pada hasil nilai tes keterampilan mengaplikasikan konsep Menghormati Orang Tua sudah mencapai KKTP, Walaupun ada satu dan lain hal yang perlu diperbaiki.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti masing-masing peserta didik diketahui bahwa pada siklus 1 hanya ada 3 peserta didik yang tuntas, sedangkan 4 peserta didiknya belum tuntas. Dari hasil pengamatan maka tindak lanjut yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: (1) siswa di motifasi untuk aktif dalam diskusi kelompok. Masing-masing anggota kelompok harus diberikan kesempatan untuk berlatih. (2) Jika memang belum bisa, maka teman lainnya dalam kelompok bisa membantunya. (3) Diharapkan semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti. Analisis hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai

berikut : (1), Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 55, (2) Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 89, (3) Setandar ketuntasan penilaian adalah 75 , (4) Jumlah ketuntasan peserta didik 6 orang, (5) Jumlah peserta didik yang belum tuntas 4 orang, (5) Ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 25 %.

Kekurangan yang ada pada siklus 1 adalah terlihat bahwa peserta didik kurang terlatih dalam berdialog, sehingga pada siklus 2 peserta didik diberikan cukup waktu untuk berlatih berdialog dalam diskusi kelompok. Pada siklus 2 selama pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan dengan hasil sebagai berikut : (1) Semua peserta didik tampak antusias dalam diskusi kelompok. Terlihat aktif, hal tersebut dikarenakan mereka sudah terbiasa dalam kelompoknya dan sudah berani tampil menyampaikan gagasan. (2) Dari evaluasi yang dilaksanakan, perolehan nilai rata-rata 77,85. Ini berarti secara klasikal, pembelajaran meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan materi Menghormati Orang Tua sudah melebihi Standar ketuntasan minimal. Dengan adanya hasil pengamatan, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh guru adalah memotivasi peserta didik untuk terus aktif dalam mengembangkan hasil belajar mereka.

Dari berbagai hasil nilai peserta didik dalam penelitian ini maka ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam materi Menghormati Orang Tua di kelas IV dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning meningkatkan proses belajar mengajar, hal ini terlihat dengan adanya peserta didik yang tampak antusias dengan kegiatan belajar dengan terarah pada perbaikan atau peningkatan mutu belajar di kelas IV serta bersifat fleksibel (disesuaikan dengan keadaan) sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. (2). Ada Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik kelas IV DI SD Negeri 071060 Lasara Idanoi dengan penerapan model pembelajaran PBL pada materi tentang Menghormati Orang Tua.

Bagi guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Untuk melaksanakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

memerlukan persiapan yang cukup matang sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, peserta didik hendaknya berusaha untuk penuh antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar karena hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar.

Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian maka hendaknya sekolah senantiasa meningkatkan mutu tenaga pendidik dengan mengikutsertakan dalam berbagai seminar, worksop maupun diklat tentang pengembangan model pembelajaran.

REFERENSI

- Agus Sutono. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(1), 666–678.
- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Al-bidayah. (2018). Ika Fadilah Ratna Sari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1). <https://www.google.com/search?q=puspendik.kemdikbud>
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom action research: Pengembangan kompetensi guru*. Pena Persada.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Choirunnisa, T., & Samsuri. (2022). Kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP dalam pembelajaran PPKn berbasis masalah dengan bantuan media video. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(5), 567–581.
- Cut Meutia. (2021). Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam materi perhitungan kimia melalui model pembelajaran problem based learning. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 3(1), 39–60.
- Ervina, A., Suharto, Y., & Rahmawati, R. (2023). Penerapan model problem based learning

- untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 64–78. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>
- Farista, R., & M, I. A. (2018). Pengembangan video pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 53(9), 1689–1699.
- Gusmania, Y., & Wulandari, T. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. *Pythagoras*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v7i1.1196>
- Guswiani, W., Darmawan, D., Hamdani, N. A., & Noordiana, M. A. (2018). Efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran front office di kelas XI akomodasi. *JTEP: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 688–698.
- Haqiqi, A. K., & Syarifa, S. N. (2021). Keefektifan model problem based learning berbantuan video dalam liveworksheets terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12048>
- Hariyani, S. (2024). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 51–55. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.97>
- Julianto, T., Afif, T. F., & Supriyatun, D. (2018). Implementasi desain pembelajaran PBL (problem based learning) berbasis saintifik terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X MAN 2 Purwokerto. *URECOL: University Research Colloquium*, 391–400.
- Krueng, N., & Jaya, B. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis video animasi pada materi barisan dan deret di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.
- Lugiaty, L. (2020). Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan audio video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 481. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28645>
- Mascita, D. E., Pujiatna, T., & Kuntari, R. P. (2020). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video pada kelas X SMA. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i1.3638>
- Mulyana, Y. (n.d.). Yoyo Mulyana. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA INDONESIA/1_YOYO_MULYANA/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_\[Compatibility Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/1_YOYO_MULYANA/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_[Compatibility_Mode].pdf)
- Nasrikin, R., Komalasari, K., & Ruhimat, M. (2023). Pengaruh literasi media internet terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di era Covid-19. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 46–57. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>

- Nendi, M. (2022). Pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi COVID-19 (Studi kasus di Badan Registrasi Wilayah Adat Bogor), 68–86. <http://fekbis.repository.unbin.ac.id/id/eprint/151/>
- Nilda, J. M. (2021). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. *Media Sains Indonesia*.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 1(1), 548–555. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7644>
- Rahmawati, I. S. (2018). Menciptakan generasi literat melalui media massa surat. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 59–68. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1543>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Soesilo, T. D. (2019). Penelitian tindakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93.